

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis produksi sintaksis dari anak tunagrahita ringan DFS dan sedang AR, maka dapat dibuat kesimpulan. Anak tunagrahita ringan DFS mempunyai kompetensi untuk menyusun kalimat. DFS dapat melafalkan fonem pada suku kata atau kata dengan baik. DFS dapat memproduksi kalimat deklaratif, interogratif, imperatif, interjektif pada kalimat tunggal, sedangkan pada kalimat majemuk hanya mampu memproduksi kalimat deklaratif. Pola kalimat tunggal yang ditemukan ialah: (1) S+P, (2) S+P+O, (3) S+P+Pel, (4) S+P+Ket, (5) S+P+O+Pel, (6) S+P+O+Ket, (7) S+Ket+P, sedangkan pola kalimat majemuk yang ditemukan ialah: (1) S+Konj+S+Konj+S+P+O, (2) S+P+Konj+P+Pel, (3) S+P+O+Ket, (4) S+P+Konj+O, (5) S+Ket+P+P+Pel, (6) P+Ket+Konj+Ket. Kemampuan fonologi dan semantik DFS berkembang secara baik, hal itu terjadi karena DFS telah melewati tahap perkembangan bahasanya dengan baik. Selain itu, banyak stimulus yang DFS terima, sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan bahasanya hingga sekarang. Hal itu, tentunya berpengaruh terhadap perkembangan secara sintaksisnya.

Anak tunagrahita sedang AR memiliki kompetensi untuk menyusun kalimat. AR dapat memproduksi kalimat deklaratif dan interogratif pada

kalimat tunggal, sedangkan pada kalimat majemuk hanya bisa memproduksi kalimat deklaratif. Pola kalimat tunggal yang ditemukan ialah: (1) S+P, (2) S+P+O, (3) S+P+Pel, (4) S+P+Ket, (5) S+Ket+P, (6) P+Pel, sedangkan pola pada kalimat majemuk yang ditemukan ialah: (1) S+P+S+P, (2) S+P+O+P, (3) S+P+O+S+O, (4) S+P+O+Konj+O. Pada kemampuan fonologi, AR mengalami kesulitan melafalkan fonem pada suku kata maupun kata. Dalam penguasaan semantik, AR mengalami kesulitan dalam memilih kosakata dan sulit menyusunnya menjadi sebuah kalimat. Hal tersebut disebabkan karena AR mempunyai daya ingat yang pendek. Kemampuan fonologi dan semantik AR tentunya juga berpengaruh terhadap kemampuan sintaksisnya.

## 5.2 Saran

Untuk bagian akhir dari penelitian ini, maka diajukan beberapa saran. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya meneliti mengenai gangguan berbahasa pada anak tunagrahita ringan dan sedang juga, tidak hanya membahas tentang produksi sintaksisnya, tetapi diharap membahas masalah lain yang lebih mendalam.

Disarankan bagi guru maupun orang tua agar memberikan stimulus yang banyak kepada anak. Karena dengan hal itu, anak akan lebih banyak menerima hal-hal baru dan menambah percaya diri anak yang tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan bahasanya. Semakin tinggi kecerdasan anak, maka semakin tinggi kemampuan berbahasa anak. Maka dari itu,

perlunya dukungan dan komunikasi yang cukup kepada anak agar perkembangan psikologis terutama perkembangan bahasa anak terdukung.

